

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA

KONVEKSI DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

AGUS RABIAKHIRIADI

165310852

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KONVEKSI DI KOTA PEKANBARU

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Konveksi di Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan atau pengaplikasian akuntansi yang dilakukan pengusaha konveksi telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Konveksi apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan usahanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya setelah data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan metode statistic deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN CONVECTION BUSINESS IN PEKANBARU CITY

This research was conducted in pekanbaru. Sehubungan with this research, which was used as an object is Convection Business in Pekanbaru City. The problem examined in this study is whether the application or application of accounting carried out by convection entrepreneurs is in accordance with the basic concept of accounting.

The purpose of this research is to find out the application of accounting carried out by Convection entrepreneurs whether it is in accordance with the basic concept of accounting in carrying out its business. The data collected in this study are primary and secondary data. Data collection techniques in the form of questionnaires, structured interviews, observations, and documentation, then after the data is obtained then the data is analyzed using descriptive statistics method.

Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in convection business in Pekanbaru city is not in accordance with the basic concept of accounting.

Keywords : Basic Concepts Of Accounting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini sekarang.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KONVEKSI DI KOTA PEKANBARU”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan

dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Riau.
4. **Bapak Azwirman Dr. SE. M.Acc. CPA** selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Sanusi dan Ibu Darniati yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a.
7. Kakak saya, Alfidawati, S.Kom yang selalu menjadi contoh buat saya dalam berjuang meraih pendidikan dan cita-cita.
8. Bapak dan Ibu Pengusaha Konveksi di Kota Pekanbaru yang telah

bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk partner terbaik saya Husnul Rahmatiyah yang selalu mendukung saya, memberikan masukan, semangat selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai. Serta sahabat saya, yaitu, Andrie Prayoga, Muhammad Farhan, Muhammad Reza Fahlevi, Saddam Syahputra, M Rizky Afredo, Septianawati, Alvi Khairdani, teman-teman di kantin Apung, dan teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2016 yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

AGUS RABIAKHIRIADI

NPM : 165310853

DAFTAR**ISI**

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1	LatarBelakangMasalah1
1.2	PerumusanMasalah.....10
1.3	TujuanPenelitian.....11
1.4	ManfaatPenelitian.....11
1.5	Sistematika Penulisan11
BABII	TELAAH PUSTAKA DANHIPOTESIS
2.1	TelaahPustaka.....13
2.1.1	PengertianAkuntansi.....13
2.1.2	Konsep Dan PrinsipDasarAkuntansi.....14
2.1.3	Siklus Akuntansi(AccountingCycle)18
2.1.4	Definisi Usaha Mikro (UMKM).....24
2.1.5	Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil25
2.2	Hipotesis26
BABIII	METODE PENELITIAN
3.1	DesainPenelitian.....27
3.2	LokasiPenelitian.....27
3.3	OperasionalisasiVariabelPenelitian.....27
3.4	PopulasiDanSampel.....28
3.5	Jenis DanSumberData.....30
3.6	TeknikPengumpulanData.....31
3.7	TeknikAnalisis Data31
BABIV	HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN
4.1	Gambaran UmumIdentitas Responden32
4.1.1	TingkatUmurResponden32
4.1.2	TingkatPendidikanResponden.....32
4.2	Gambaran UmumUsahaResponden.....33
4.2.1	LamaUsaha.....33
4.2.2	Modal AwalUsahaResponden34
4.2.3	JumlahKaryawan35
4.2.4	Status Tempat Usaha.....36
4.3	Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha37
4.3.1	Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan...37
4.3.2	Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha.....37

4.4	Penerapan Akuntansi Pada Konveksi Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	38
4.4.1	Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	38
4.4.2	Pemahaman Elemen Laba Rugi	39
4.4.2.1	Sumber Pendapatan Usaha	40
4.4.2.2	Pencatatan Terhadap Penjualan	40
4.4.2.3	Pencatatan Terhadap Biaya.....	41
4.4.2.4	Perhitungan Laba Rugi	42
4.4.2.5	Periode Perhitngan Laba Rugi Usaha.....	42
4.4.2.6	Biaya biaya yang dikeluarkan.....	43
4.4.2.7	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	45
4.5	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	45
4.5.1	Konsep Dasar Pencatatan	45
4.5.2	Konsep Kesatuan Usaha.....	47
4.5.3	Konsep Kelangsungan Usaha	47
4.5.4	Konsep Periode Waktu.....	48
4.5.5	Konsep Penandingan.....	48
BABV	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	50
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Usaha Konveksi di KotaPekanbaru	29
Tabel 3.2 Sampel Usaha Konveksi di KotaPekanbaru	30
Tabel 4.1 Tingkat UmurResponden	32
Tabel 4.2 Tingkat PendidikanResponden	33
Tabel 4.3 Lama Usaha	33
Tabel 4.4 Modal AwalUsahaResponden.....	34
Tabel 4.5 Jumlah Karyawan.....	35
Tabel 4.6 Status Tempat Usaha.....	36
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan	37
Tabel 4.8 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan	38
Tabel 4.9 Pencatatan Penerimaan Kas.....	38
Tabel 4.10 Pencatatan Pengeluaran Kas	39
Tabel 4.11 Sumber Pendapatan.....	40
Tabel 4.12 Pencatatan Terhadap Penjualan	41
Tabel 4.13 Pencatatan Terhadap Pengeluaran	41
Tabel 4.14 Perhitungan Laba Rugi	42
Tabel 4.15 Periode Perhitungan Laba RugiUsaha	43
Tabel 4.16 Biaya yang dikeluarkan Periode Perhari	43
Tabel 4.17 Biaya yang dikeluarkan Periode Perminggu	44
Tabel 4.18 Biaya yang dikeluarkan Periode Perbulan.....	44
Tabel 4.19 Kegunaan PerhitunganLaba Rugi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisoner
Lampiran 2	List Usaha Konveksi di Kota Pekanbaru
Lampiran 3	Dynasty Konveksi
Lampiran 4	Tajima Konveksi
Lampiran 5	Surya Pelangi Konveksi
Lampiran 6	LVS Konveksi
Lampiran 7	Agung Konveksi
Lampiran 8	Vebrian Konveksi
Lampiran 9	Rashiq Konveksi
Lampiran 10	Nagoya Group
Lampiran 11	Saryogi Konveksi
Lampiran 12	Bostom Konveksi
Lampiran 13	Tiara Konveksi
Lampiran 14	Rizkhy Konveksi
Lampiran 15	Konveksi Seragam Sekolah
Lampiran 16	Bordir Komputer dan Konveksi
Lampiran 17	A Apanel Konveksi
Lampiran 18	Umbul Arta
Lampiran 19	Fortisindo
Lampiran 20	In Colleccion
Lampiran 21	Sinar Agung
Lampiran 22	Saryogi Konveksi
Lampiran 23	Friny
Lampiran 24	Paris Jaya
Lampiran 25	Konveksi M.Nasir
Lampiran 26	Toko Akmal Baru
Lampiran 27	Wan Fitri
Lampiran 28	Mitra Ekonomi Riau
Lampiran 29	Kebun Lama Sumber Rezeki

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia. UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil pembangunan yang telah dicapai. UMKM menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran.

Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Selama ini masih banyak UMKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal hal tersebut sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha. Struktur industri di Indonesia menunjukkan jumlah perusahaan kecil, menengah dan koperasi justru lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan besar. Saat ini banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit, akibat tidak jelasnya sistem akuntansi mereka.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah (Saga Lestari 2010).

Akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan oleh perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan besar atau menengah umumnya mengelola perusahaannya secara profesional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana (Yuneti2010).

Siklus akuntansi merupakan proses dimana perusahaan menghasilkan laporan keuangan untuk periode tertentu (Soemarso:2009). Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Pada proses pencatatan akuntansi, terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cashbasic*) dan dasar akrual (*acrual basic*). Dasar kas merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pada dasar akrual adalah dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui semua

informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Hasil akhir dari aktifitas bisnis sebuah usaha tergambar dalam suatu laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh pemilik sebuah usaha. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan. Suatu Laporan keuangan meliputi informasi mengenai penjualan, pendapatan, persediaan barang dagang, penggajian, modal, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM ; 2016:08) yaitu laporan keuangan minimum terdiri dari : Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan yang berisi; tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diketahui konsep-konsep dasar akuntansi. Menurut Rudianto (2012) dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang mendasari bentuk,

isi dan pelaporan keuangan antara lain sebagai berikut: (1) Konsep kesatuan usaha (*Economic entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai unit yang terpisah dengan pemiliknya, (2) Kontinuitas usaha (*Going concern*) adalah suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang, (3) Penggunaan unit moneter (*Monetary unit*) adalah beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain. Akan tetapi, karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya (4) Periode waktu (*time-period*) adalah walaupun perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui dari prestasi pengusaha dalam mengelola usahanya yang ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan UMKM terampil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang

dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan pencatatan. Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil. Masih banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya.

Dalam usaha konveksi khususnya untuk konveksi pakaian. Konveksi adalah sebuah usaha produksi pakaian yang dibuat secara massal. Konveksi secara lebih spesifik adalah industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi, seperti kaos, polo shirt, kemeja, jaket, celana dan sebagainya. Konveksi disini merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang manufaktur, yang mana konveksi inidikerjakan dimulai dari pembuatan kaos instansi, celana training dan yang sejenis lainnya. Konveksi merupakan salah satu usahadi bidang pakaian yang biasanya memproduksi pakaian dalam partai besar sesuai permintaan. Usaha konveksi yang disebutkan disini merupakan jenis usaha konveksi pakaian selain omset yang besar, serta kebutuhan pasar yang luas. Bisnis konveksi banyak diminati di Indonesia karena permintaan pasar yang tinggi namun kompetitornya masih rendah.

Usaha manufaktru sendiri memiliki sifat yang berbeda dengan jenis perusahaan jasa. Konsep perbedaan karakter ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan perbedaan strategi kedua jenis perusahaan ini memiliki perbedaan. Salah satunya strategi dalam mempertimbangkan masalah karakteristik peruisahaan manufaktur ini terkait dengan penetapan konsep 4P dalam pemasaran mereka. 4P yang dimaksud disini adalah Product, Price, Place dan Promotion.

Sebuah perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan produk apa yang akan mereka ciptakan serta menentukan harga jual pada produk tersebut. Karakteristik perusahaan manufaktur sebagai berikut : (1) Produk yang dihasilkan bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki wujud. (2) Konsumen tidak memiliki peran dalam proses produksi sebuah perusahaan manufaktur. (3) Konsumen bisa menilai suatu produk saat belum menggunakan produk tersebut atau juga setelah menggunakan produk tersebut. (4) Untuk proses penyampaian pada konsumen, bisa dilakukan tanpa memerlukan kontak fisik. Salah satunya melalui jasa distributor atau memanfaatkan sistem pemasaran modern menggunakan internet. (5) Adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk yang ada, sehingga produsen memiliki kewenangan mutlak untuk menyediakan jumlah barang di pasaran.

Membuat sebuah usaha bisnis konveksi tidak harus membangun sebuah pabrik garmen, namun Anda bisa membuka usaha ini dalam skala rumahan. Sehingga bisnis ini juga cocok sebagai usaha sampingan. Jika ditekuni dan dijalani dengan kiat-kiat yang benar, bisnis konveksi skala rumahan tidak menutup kemungkinan bisa menjadi lebih besar. Apalagi jika Anda sudah mendapatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, modal yang Anda butuhkan untuk membuka usaha konveksi rumahan juga tidak terlalu besar untuk kategori pemula. Sehingga usaha konveksi memiliki prospek yang bagus dan menguntungkan kedepannya.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang

dilakukan Anisak pada tahun 2006 terhadap usaha Tekstil dengan judul skripsi : “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tekstil di Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha, karenapencatatan yang dilakukan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya.

Sementara itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Afriandi pada tahun 2011 yaitu pada usaha kecil tempe dengan judul skripsi : “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tempe di Kecamatan Rokan Hulu”, menyimpulkan bahwa pada dasarnya usah kecil tempe sudah mengenal istilah akuntansi, tetapi pencatatan dengan konsep-konsep akuntansi belum diterapkan oleh usaha kecil tempe.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian pada pengusaha kecil, khususnya para pengusaha konveksi yang berada di Kota Pekanbaru. Usaha konveksi merupakan salah satu bidang usaha yang banyak berpotensi dan menjanjikan. Mengenal bidang usaha dari bisnis skala rumahan ini adalah memproduksi pakaian jadi yang merupakan salah satu kebutuhan dasar sandang manusia. Ditambah dengan banyaknya SDM dan bahan baku dalam industri ini di Indonesia, serta perkembangan teknologi yang mendukung bentuk pemasaran bisnis konveksi.

Penelitian berkeinginan untuk melakukan penelitian pada usaha kecil yaitu pada usaha Konveksi yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru terdapat 13 usaha Konveksi. Kemudian penulis melakukan survey awal pada 5 usaha Konveksi yaitu : Konveksi Agung, Konveksi LVS, Konveksi Surya Pelangi, Konveksi Tajima, dan Konveksi Dynasty.

Pada survei pertama dilakukan pada usaha Konveksi Dynasty di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 101 (Lampiran 3). Usaha ini juga melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas didalam satu buku, pemilik langsung mencatat kenota dan buku jika ada pesanan yang masuk dari pelanggan, uang muka awal biasanya di tulis di nota dan jika sudah lunas baru masuk ke dalam pembukuan bulanan pemilik. Selain itu pemilik juga mencatat pengeluaran kas didalam satu buku yang sama seperti biaya listrik, biaya kendaraan, wifi, pulsa, dan galon. Pada usaha ini pemilik juga tidak membayar gaji karyawan karna usaha ini dikelola oleh pemilik sendiri. Pemilik juga tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya, dengan menjumlahkan seluruh total penerimaan dan dikurangi dengan pengeluaran kas yang terjadi setiap harinya. Lalu, pemilik menjumlahkan laba perharinya sehingga mendapatkan laba selama sebulan.

Selanjutnya survei kedua pada usaha Konveksi Tajima yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 115 (Lampiran 4). Usaha Konveksi ini melakukan pencatatan atas transaksi usahanya dengan mencatat penerimaan kas seperti jasa bordir dan pengeluaran kas seperti biaya listrik, air galon dan pengeluaran lainnya ke dalam satu buku catatan yang di peroleh dari nota yang ada. Dalam usaha ini pemilik tidak ada membayar gaji karyawan karna pemilik sendiri yang mengelola

usaha konveksi tersebut. Tetapi dalam hal ini pemilik usaha juga tidak mempublikasikan kepada penulis tentang hasil pendapatan, selama berjalannya usaha. Pemilik juga menggabungkan pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya. Karena dikelola pribadi dalam perhitungan laba/rugi pemilik langsung mengurangi pemasukan dengan pengeluaran setiap bulannya.

Pada survei ketiga Usaha Konveksi Surya Pelangi yang beralamat di Jl. Puyuh Mas (Lampiran 5). Diketahui pemilik hanya menggunakan buku harian yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan dan penerimaan kas dari kegiatan usahanya, dalam buku tersebut terdapat catatan seperti penjualan pada tiap harinya dan juga terdapat pembayaran sisa pelunasan dari pelanggan. Usaha ini tidak mencatat pengeluaran seperti bayar listrik, gaji karyawan dan pengeluaran lainnya ke dalam buku harian. Namun usaha ini sudah memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pemilik usaha ini menghitung laba maupun rugi dari pendapatannya dalam setiap bulannya.

Selanjutnya survei keempat pada usaha Konveksi LVS yang beralamat di Jl. Garuda sakti (Lampiran 6), dari data yang diperoleh diketahui usaha konveksi ini melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menggunakan *microsoft excel*. Dalam penerimaan kas usaha konveksi LVS mencatat penerimaan kas atas penjualan tunai, jasa sablon, bordir serta pencatatan pelunasan piutang. Sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari pembelian bahan baku, membayar listrik, indihome, uang kebersihan dan juga pinjaman pegawai. Berdasarkan data yang diperoleh, pemilik usaha memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba/rugi pemilik menjumlahkan

semua pemasukan dan dikurangi dengan pengeluaran setiap bulannya.

Dan terakhir, Usaha Konveksi Agung yang beralamat Jl. Mangga No.14 (Lampiran 7) dari data yang diperoleh, dalam menjalankan usahanya konveksi ini telah melakukan pencatatan sederhana atas transaksi yang terjadi, pencatatan yang dilakukan hanya mencatat penerimaan kas atas jasa sablon, bordir yang terjadi dalam usahanya. Untuk pengeluaran kas biaya yang dikeluarkan meliputi biaya listrik, biaya transportasi, gaji karyawan dan sewa toko. Usaha ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang. Usaha ini sudah memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik menjumlahkan penerimaan kas lalu mengurangkannya dengan pengeluaran selama sebulan.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dihadapi maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada usaha konveksi yang berada di Kota Pekanbaru dalam bentuk proposal penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Konveksi Di Kota Pekanbaru”**.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, Bagaimanakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha konveksi di Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian pelakuan akuntansi terhadap usaha konveksi yang berada di wilayah di Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usahakecil.
- b. Bagi pelaku UMKM, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usahakecil.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masalah yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori – teori yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini antara lain pengertian akuntansi, pengetahuan UMKM, konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi,

Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, populasi data sample.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan secara singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, model usaha responden dan jumlah karyawan. Dan berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dibantu dengan adanya data.

BAB V: PENUTUP

Berisi penjelasan yang membahas kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan saran-saran yang di harapkan dan berguna bagi pengusaha kecil

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Didalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Ahmed Riahi Belkaoui (2011 : 128) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterprestasian hasil tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2016:3) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu system informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari

berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2015:3) akuntansi adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Rizal Effendi (2013 : 1) pengertian akuntansi adalah:

Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak- pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat menjadi acuan dalam menemukan informasi dan dasar dalam pengambilan keputusan dan memberikan jasa yang memanfaatkan sumber- sumber data yang ada. Informasi tersebut dapat dilihat melalui proses transaksi, pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak- pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu harus di perhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar

akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yaitu :

a. Konsep kesatuan usaha (*EconomisEntity*)

Konsep kesatuan usaha menurut Hery (2015 : 11) adalah sebagai berikut :

Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Rudianto (2009 : 20) konsep kesatuan adalah sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Berdasarkan definisi diatas bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri, terpisah dari pemilik. Harus ada pemisah yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

b. Dasar-dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan

dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Periode*)

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu.

d. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep kesatuan usaha yang diharapkan dapat terus berjalan dan menguntungkan dalam jangka panjang. Menurut Ifat Fauziah (2017:13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

e. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren Reeve Fess (2014:19) mendefinisikan konsep

penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih.

Empat prinsip dasar akuntansi akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017:45) prinsip biaya historis sebagai berikut :

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjut nya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recongnitionprinciple*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017:45) pendapatan umumnya

diakui jika :

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva tetap lainnya telah ditukarkan dengankas.
- b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip penandingan (*matchingprinciple*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017:45), prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosureprinciple*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017:45), prinsip pengungkapan penuh adalah :

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk mendapatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai

dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses ini adalah disebut dengan siklus akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:16) mendefenisikan siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan mulai dari awal hingga penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Adapun tahapan pada siklus akuntansi terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungan dengan bank dicatat dalam bukti formal kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

b. Mencatat Transaksi kedalam jurnal

Dengan adanya bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Menurut Wasono (2013:65) jurnal merupakan catatan pertama atas transaksi yang terjadi dengan menetapkan sisi yang harus didebit dan di kredit beserta jumlahnya.

Menurut Mulyadi (2014:4) adalah :

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan datalainnya.

Terdapat dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum, merupakan jurnal digunakan untuk mencatat segala macam jenis transaksi.
2. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas.

c. Buku besar

Setelah jurnal tersebut maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rudianto (2012:4) menjelaskan yang dimaksud buku besar adalah : Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu keseluruhannya.

Menurut Rudianto (2012:4) menjelaskan buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk skontro, biasanya disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk "T" yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit
2. Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar yaitu:

1. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
2. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
3. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo.

Adapun fungsi dari neraca saldo sebagai berikut :

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*)

e. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan.

Penggunaan ayat jurnal

penyesuaian akan memungkinkan perusahaan melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas keuangan merupakan laporan akuntansi yang menghasilkan informasi.

Menurut Batian (2012:63:) yang dimaksud dengan laporan keuangan

adalah: Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang lengkap, yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

1. Neraca (*balancesheet*)

Menurut Rudianto (2009:17) mengatakan bahwa neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk dimana sebelah kiri disusun deretan aktiva dan sebelah kanan disusun *passive* yang didibagi kedalam dua kelompok besar yaitu hutang dan modal. Dan neraca dapat pula disusun dengan urutan dari atas kebawah (*vertical*) yang disebut sebagai bentuk laporan.

2. Laporan Laba Rugi (*Incomestatement*)

Menurut Munawir (2010:26) pengertian laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Bentuk penyajian laporan laba rugi menurut Lili M. Sadeli (2011:24) :

- a. Bentuk tunggal (*single step*) yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain seperti kelompok laporan laba ditahan.
- b. Bentuk majemuk (*multiple step*) yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam

beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Rudianto (2009:16) mengemukakan bahwa secara umum, pada perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Soemarso (2009:338) pengertian laporan arus kas adalah :

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembiayaan kas selama satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Defenisi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)

Menurut UU RI No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan sebagai berikut :

Usaha mikro adalah usaha produk milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Adapun kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000(tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang, perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

Kriteria usaha kecil dan menengah dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- c. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha.

- d. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000(tiga ratus juta rupiah)sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.5 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Menurut Abdul Halim dan M.syam (2013:45) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dan berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan.

Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yang menggunakan sistem basis kas (*cash basic system*)dan

sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*).

Menurut Lisa Kristina Paradiska (2011:28) bahwa system akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan system akuntansi yang digunakannya yaitu system akuntansi tunggal (*single entry system*). Dalam system akuntansi tunggal transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku buku harian tidak diolah lebih lanjut dalam buku-buku lainnya. Salah satu bentuk kelemahan usaha kecil yaitu mempunyai pembukuan yang tidak teratur serta tidak mempunyai neraca dan laporan laba rugi.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian adalah diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Konveksi dikota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun cara pada metode penelitian dengan menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner atau angket merupakan daftar yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan penulis dan bersedia memberikan respon untuk penelitian penulis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikota Pekanbaru, yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Usaha Konveksi yang terdaftar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru (DPMPTSP).

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha konveksi diKota Pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman usaha konveksi tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan usaha (*economicentity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik (Rudianto,2009:20).

2. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

- a. Dasar akrual, pengaruh dari transaksi dicatat atau diakui pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas

sehubungan dengan transaksi tersebut) (Rudianto,2009:20).

b. Dasar kas, yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut (Rudianto,2009:20).

3. Konsep periode waktu (*timeperiod*)

Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Rudianto, 2009:20).

4. Konsep kontinuitas usaha (*going concernconcept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syaiful Bahri,2016:3).

5. Konsep penandingan (*matchingconcept*)

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu (Syaiful Bahri, 2016:4).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha konveksi di Kota Pekanbaru. Peneliti mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan DPM-PTSP Pekanbaru berjumlah 27 usaha konveksi. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai responden tanpa mengambil sampel. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Usaha Konveksi di Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1	Dynasty Konveksi	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 101
2	Tajima Konveksi	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 115
3	Surya Pelangi	Jl. Puyuh Mas
4	Agung Konveksi	Jl. Mangga No.14
5	LVS Konveksi	Jl. Tuanku Tambusai
6	Vebrian Konveksi	Jl. Durian No.27
7	Rashiq Konveksi	Jl. Paus
8	Nagoya Group	Jl. Tuanku Tambusai No.126 F
9	Saryogi Konveksi	Jl. Durian No 8
10	Bostom Konveksi	Jl. Pepaya No. 24
11	Tiara Konveksi	Jl. Pepaya No. 25
12	Rizkhy Konveksi	Jl. Paus Ujung
13	Konveksi Seragam Sekolah	Jl. Kutilang
14	Bordir Komputer dan Konveksi	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 63
15	A Apanel	Jl. Sukamantri
16	Umbul Arta	Jl. Jend. Sudirman lantai II No. 211
17	Fortisindo	Jl. H. Guru Sulaiman No. 8 D
18	In Collection	Jl. Nenas No. 72
19	Sinar Agung	Jl. Imam Bonjol No. 114
20	Saryogi Konveksi	Jl. Rajawali No. 54
21	Friny	Jl. Mulia No. 27
22	Paris Jaya	Jl. Todak No. 11 B
23	Konveski M. Nasir	Jl. Balam Ujung No. 6
24	Toko Akmal Baru	Jl. Imam Bonjol No. 52
25	Wan Fitri	Jl. Kayu Manis No. 46
26	Mitra Ekonomi Riau	Komp. Perum Griya Mas Blok D
27	Kebun Lama Sumber Rezeki	Jl. Cipta Karya Asri Blok F No. 5

Sumber : Survei lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru Tahun 2020

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3.2
Sampel Usaha Konveksi di Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Alamat
1	Dynasty Konveksi	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 101
2	Tajima Konveksi	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 115
3	Surya Pelangi	Jl. Puyuh Mas
4	Agung Konveksi	Jl. Mangga No.14
5	LVS Konveksi	Jl. Tuanku Tambusai
6	Vebrian Konveksi	Jl. Durian No.27
7	Rashiq Konveksi	Jl. Paus
8	Nagoya Group	Jl. Tuanku Tambusai No.126 F
9	Saryogi Konveksi	Jl. Durian No 8
10	Bostom Konveksi	Jl. Pepaya No. 24
11	Tiara Konveksi	Jl. Pepaya No. 25
12	Rizkhy Konveksi	Jl. Paus Ujung
13	Konveksi Seragam Sekolah	Jl. Kutilang
14	Bordir Komputer dan Konveksi	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 63
15	A Apanel	Jl. Sukamantri
16	Umbul Arta	Jl. Jend. Sudirman lantai II No. 211
17	Fortisindo	Jl. H. Guru Sulaiman No. 8 D
18	In Collection	Jl. Nenas No. 72
19	Sinar Agung	Jl. Imam Bonjol No. 114
20	Saryogi Konveksi	Jl. Rajawali No. 54
21	Friny	Jl. Mulia No. 27
22	Paris Jaya	Jl. Todak No. 11 B
23	Konveski M. Nasir	Jl. Balam Ujung No. 6
24	Toko Akmal Baru	Jl. Imam Bonjol No. 52
25	Wan Fitri	Jl. Kayu Manis No. 46
26	Mitra Ekonomi Riau	Komp. Perum Griya Mas Blok D
27	Kebun Lama Sumber Rezeki	Jl. Cipta Karya Asri Blok F No. 5

Sumber : Survei lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru Tahun 2020.

3.5 Jenis Data dan SumberData

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui

wawancara dan kuisioner.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu berupa data jumlah populasi usaha Konveksi di KotaPekanbaru.

3.6 Teknik PengumpulanData

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudia dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha konveksi yang berada di Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) Konveksi yang berada di Kota Pekanbaru. Total responden yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat umur (usia), tingkat pendidikan

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 yang berada di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	8	29,63%
2	31-40	15	55,55%
3	41-50	4	14,82%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 27 responden yang paling banyak ada reponden berumur kisaran 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 55,55%, kemudian diikuti oleh tingkat umur responden kisaran 21-30 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 29,63%, dan tingkat umur paling sedikit jumlah respondennya yaitu kisaran 41-50 berjumlah 4 responden atau sebesar 14,82%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari

responden dapat dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	16	59,25%
2	DIII	5	18,52%
3	S1	6	22,23%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha Konveksi yang ada di Kota Pekanbaru paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 16 responden, sementara responden yang merupakan tamatan DIII sebanyak 5 responden, dan responden yang tingkat pendidikannya S1 sebanyak 6 responden.

4.2 Gambaran Umum Usaha Responden

Adapun gambaran usaha yang akan penulis bahas meliputi: Lama usaha, modal awal usaha, jumlah karyawan, dan status tempat usaha.

4.2.1 Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	8	29,63%
2	4-7	16	59,26%
3	>7	3	11,11%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menjalani lama berusaha dari 1-3 tahun berjumlah 8 responden atau sebesar 26,63%, sedangkan yang lama berusaha 4-7 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 59,26%, dan responden yang lama berusaha lebih dari 7 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 11,11%

4.2.2 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan Kuesioner yang telah penulis sebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha dari masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga dengan jumlah modal yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat dari tabel 4.4

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.0 – Rp.50.000.000	5	18,52%
2	Rp.51.000.000-Rp.100.000.000	10	37,04%
3	Rp.101.000.000-Rp.200.000.000	9	33,33%
4	>Rp.200.000.000	3	11,11%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya berkisar Rp. 0 – Rp.50.000.000 berjumlah 5 responden atau sebesar 18,52%, kemudian modal usaha antara Rp.51.000.000-Rp.100.000.000 berjumlah 9 responden atau sebesar 33,33%, modal awal usaha antara Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000 berjumlah 10 responden atau sebesar 37,04%, modal awal usaha lebih dari Rp.200.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 11,11%.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden memiliki modal awal usaha antara Rp.51.000.000- Rp.100.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah punya sistem akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha konveksi yang dijalankan responden selama ini

4.2.3 Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja pada usaha toko konveksi sangat berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Dynasty Konveksi	2 Karyawan
2	Tajima Konveksi	3 Karyawan
3	Surya Pelangi	5 Karyawan
4	Agung Konveksi	2 Karyawan
5	LVS Konveksi	3 Karyawan
6	Vebrian Konveksi	Tidak Memiliki Karyawan
7	Rashiq Konveksi	2 Karyawan
8	Nagoya Group	2 Karyawan
9	Saryogi Konveksi	3 Karyawan
10	Bostom Konveksi	2 Karyawan
11	Tiara Konveksi	3 Karyawan
12	Rizkhy Konveksi	2 Karyawan
13	Konveksi Seragam Sekolah	3 Karyawan
14	Bordir Komputer dan Konveksi	3 Karyawan
15	A Apanel	2 Karyawan
16	Umbul Arta	5 Karyawan
17	Fortisindo	3 Karyawan
18	In Collection	3 Karyawan
19	Sinar Agung	2 Karyawan
20	Saryogi Konveksi	2 Karyawan
21	Friny	Tidak Memiliki Karyawan
22	Paris Jaya	2 Karyawan
23	Konveski M. Nasir	3 Karyawan

24	Toko Akmal Baru	2 Karyawan
25	Wan Fitri	Tidak Memiliki Karyawan
26	Mitra Ekonomi Riau	5 Karyawan
27	Kebun Lama Sumber Rezeki	3 Karyawan

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah karyawan yang ada pada usaha Konveksi di Kota Pekanbaru, jumlah karyawan yang paling terbanyak adalah responden yang mempekerjakan 2 karyawan yaitu berjumlah 11 usaha Konveksi. Responden yang mempekerjakan 3 karyawan berjumlah 10 responden, kemudian responden yang mempekerjakan lebih dari 3 karyawan sebanyak 3 responden yaitu sebanyak 5 karyawan, sedangkan yang tidak memiliki karyawan sebanyak 3 responden.

Dari data diatas terdapat informasi sebagian responden hanya mempekerjakan sedikit karyawan dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan. Dan ada juga yang tidak mempekerjakan karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

4.2.4 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan sewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	15	55,56%
2	Disewa (Kontrak)	12	44,44%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 15 responden atau sebesar 55,56%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri atas 12 responden atau sebesar 44,44%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam menjalankan usahanya memiliki tempat sendiri.

4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha

4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Dari data kuesioner yang telah penulis sebar, dijumpai respon responden terhadap sistem pembukuan. Untuk melihat lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	27	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengusaha konveksi memerlukan sistem pembukuan. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua pengusaha Konveksi memerlukan sistem pembukuan untuk mengelola usaha sebanyak 27 responden atau sebesar 100%.

4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapati bahwa yang memiliki peran dalam mengelola keuangan pada usaha adalah pemilik usaha. Untuk lebih lanjut detailnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	27	100%
2	Karyawan	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 yang diuraikan diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 100%, sedangkan karyawan yang mengelola keuangan usaha sama sekali tidak ada atau sebesar 0%

4.4 Penerapan Akuntansi Pada Konveksi Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

4.4.1 Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	27	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha Konveksi melakukan

pencatatan penerimaan kas yang berjumlah 27 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha Konveksi.

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	27	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 27 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Sebagian usaha Konveksi ini yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas digunakan untuk pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Konveksi di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa pemilik usaha Konveksi melakukan proses akuntansi yang sederhana.

4.4.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut :

4.4.2.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden diketahui dalam menjalankan usahanya sumber utama pendapatan usaha Konveksi berasal dari penjualan pesanan pembuatan konveksi. Dan tidak ada sumber pendapatan utama dari luar usaha sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.11
Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Pendapatan Yang Berasal Dari Usaha Utama	27	100%
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	0	0
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, diketahui bahwa seluruh usaha konveksi di Kota Pekanbaru mendapatkan pendapatan utama dari usaha utama yang dilakukan. Dan tidak melakukan usaha lain dalam kegiatan usaha konveksi tersebut

4.4.2.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 27 responden diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan yang ada di dalam usaha konveksi. Tanggapan responden terhadap pencatatan penjualan dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.12
Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	27	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan atau sebesar 100%

4.4.2.3 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.13
Pencatatan Terhadap Pengeluaran

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	27	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	0	0%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.16 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya. Dimana semua responden melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) sebanyak 27 responden atau sebesar 100%, pencatatan pengeluaran kas ini digunakan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar aktual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan, sementara dasar aktual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat kas sudah diterima atau belum.

4.4.2.4 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha terdapat responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan sebagian lagi melakukan pencatatan laba rugi. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.14
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	24	88,89%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	3	11,11%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 24 responden atau sebesar 88,89%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 3 atau sebesar 11,11%. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dikarenakan responden tidak mengerti dalam hal mengelola perhitungan laba rugi. Dapat disimpulkan bahwa beberapa pengusaha sudah menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, tetapi ada juga yang belum melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Padahal dengan adanya jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha Konveksi.

4.4.2.5 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa ada berbagai macam periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha konveksi. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini :

Tabel 4.15
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	8	33,33%
2	Sekali Dalam Seminggu	10	41,67%
3	Sekali Dalam Sebulan	6	25,00%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Konveksi di Kota Pekanbaru selama setiap hari sebanyak 8 responden atau sebesar 33,33%, sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 10 atau sebesar 41,67%. Dan yang melakukan perhitungan laba rugi yang dilakukan dalam sebulan sekali yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 25,00%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

4.4.2.6 Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

4.4.2.6.1 Perhitungan Laba Rugi Periode Perhari

Tabel 4.16
Biaya Biaya yang dikeluarkan Periode Perhari

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
2	Gaji Karyawan	5	62,5%	3	37,5%
4	Konsumsi Karyawan	6	75%	2	25%
5	Transportasi	4	50%	4	50%
7	Biaya Kebersihan	5	62,5%	3	37,5%
8	Keperluan Rumah Tangga	3	37,5%	5	62,5%
9	Penyusutan Aset	0	0%	8	100%
11	Biaya Lain-lain	2	25%	6	75%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dalam perhitungan laba rugi terdapat beberapa usaha konveksi yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode waktu perhari, perminggu dan perbulan. Sebanyak 8 usaha konveksi yang melakukan perhitungan laba rugi periode waktu perhari. Pada perhitungan laba rugi periode waktu perhari ini, usaha konveksi menjumlahkan seluruh pendapatan yang didapatkan dalam sehari lalu mengurangnya dengan pengeluaran yang ada dikeluarkan setiap harinya. Untuk perhitungan periode perhari, usaha konveksi hanya mengeluarkan biaya seperti biaya transportasi, biaya

probadi, biaya konsumsi, dan biaya lain lain

4.4.2.6.2 Perhitungan Laba Rugi Periode Perminggu

Tabel 4.17
Biaya Biaya yang dikeluarkan Periode Perhari

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
2	Gaji Karyawan	3	30%	7	70%
4	Konsumsi Karyawan	6	60%	4	40%
5	Transportasi	5	50%	5	50%
7	Biaya Kebersihan	8	80%	2	20%
8	Keperluan Rumah Tangga	6	60%	4	40%
9	Penyusutan Aset	0	0%	10	10%
11	Biaya Lain-lain	7	70%	3	30%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dalam perhitungan laba rugi terdapat beberapa usaha konveksi yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode waktu perminggu. Sebanyak 10 usaha konveksi yang melakukan perhitungan laba rugi periode waktu perminggu. Pada perhitungan laba rugi periode waktu perminggu ini, usaha konveksi menjumlahkan seluruh pendapatan yang didapatkan dalam perminggu lalu menguranginya dengan pengeluaran yang ada dikeluarkan setiap minggunya. Untuk perhitungan periode perminggu, usaha konveksi hanya mengeluarkan biaya seperti biaya transportasi, biaya gaji, biaya transportasi, biaya kebersihan, keperluan rumah tangga dan biaya lain lain.

4.4.2.6.3 Perhitungan Laba Rugi Periode Perbulan

Tabel 4.18
Biaya Biaya yang dikeluarkan Periode Perhari

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Sewa Toko	5	83,33%	1	16,67%
2	Gaji Karyawan	6	100%	0	0%
3	Listrik PDAM	5	83,33%	1	16,67%
4	Konsumsi Karyawan	5	83,33%	1	16,67%
5	Transportasi	6	100%	0	0%
6	Biaya Kebersihan	6	100%	0	0%
7	Keperluan Rumah Tangga	4	66,67%	2	33,33%
8	Penyusutan Aset	0	0%	6	100%
9	Biaya Lain-lain	3	50%	3	50%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Untuk perhitungan laba rugi periode waktu perbulan, terdapat 6 usaha konveksi yang melakukan perhitngan laba rugi periode waktu perbulan. Dalam melakukan perhitngan laba rugi, usaha konveksi menjumlahkan seluruh penerimaan yang didapatkan dan mengurangi dengan biaya biaya yang dikeluarkan seperti biaya sewa, gaji karyawan, listrik, biaya transportasi, konsumsi karyawan, dan lain lain

Dapat diketahui terdapat perbedaan antara perhitungan laba rugi perhari dan perbulan. Perbedaan perhitungan laba rugi dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan usaha reklame seperti biaya sewa dan biaya listrik, karena umumnya biaya sewa dan listrik itu dibayarkan dalam jangka waktu perbulan bukan perhari.

4.4.2.7 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengusaha Konveksi yang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang sangat membantu dalam mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada table 4.21 dibawah ini:

Tabel 4.19
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	24	100%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	0	0
Jumlah		24	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh reponden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan usaha adalah sebanyak 24 atau sebesar 100%.

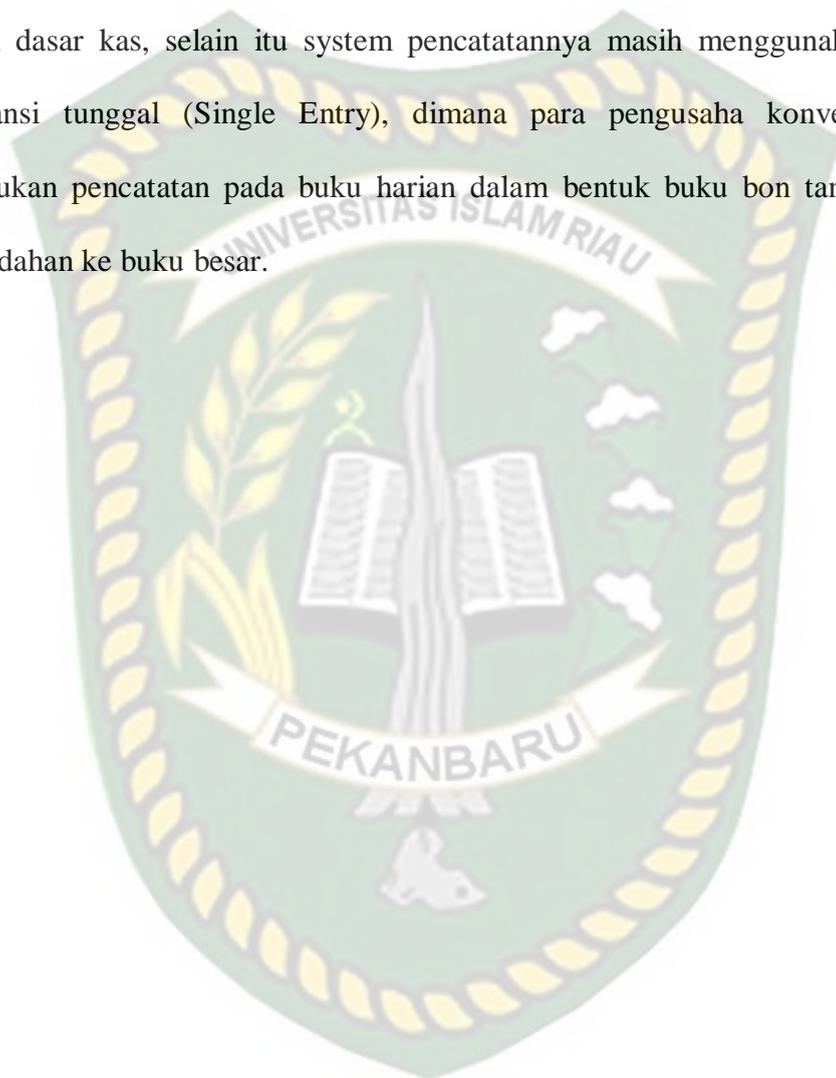
4.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.5.1 Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas, dasar kas dimana

penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha Konveksi di Kota Pekanbaru adalah dasar kas, selain itu system pencatatannya masih menggunakan system akuntansi tunggal (Single Entry), dimana para pengusaha konveksi hanya melakukan pencatatan pada buku harian dalam bentuk buku bon tanpa disertai pemindahan ke buku besar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.5.2 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain. Dari tabel 4.19 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga dan biaya uang sekolah anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha konveksi di Kota Pekanbaru tidak semua pengusaha konveksi melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Dapat diketahui bahwa masih X dari X responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha Konveksi dengan pencatatan keuangan rumah tangga. Sehingga hal itu masih diperhitungkan bahwa usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.5.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Dalam konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

Dapat dilihat pada tabel 4.14 tentang pencatatan aset tetap, diketahui bahwa responden tidak menghitung aset tetap dikarenakan kurang memahami apa itu aset tetap dan hanya akan mengganti barang atau aset yang dimiliki ketika ada keluhan konsumen terhadap barang barang yang ada di Konveksi tersebut.

4.5.4 Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam satu bulan dan sekali dalam setahun. Jika perhitungan yang dilakukan setiap hari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.21 tentang periode waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda, dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.

4.5.5 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi pelaporan pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan tersebut disebut laba bersih.

Dapat dilihat pada tabel 4.21 diketahui dari 27 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha Konveksi di Kota Pekanbaru tidak melakukan

perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya, dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan sekali dalam seminggu. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Konveksi di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan mengemukakan saran bagi pengusaha Konveksi yang kiranya dapat masukan untuk pengembangan usaha sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha Konveksi di Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat sebuah transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola usaha Konveksi belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengusaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kesatuan usaha dengan benar, dikarenakan pengusaha tidak memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep kelangsungan usaha, pada hal ini pengusaha Konveksi belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan benar.
4. Konsep periode waktu, pada hal ini beberapa usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep periode waktu dengan benar.
5. Konsep penandingan, pengelola usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha Konveksi yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya

melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Tidak ikut dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pribadi, dan terdapat pula biaya penyusutan aset yang tidak diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

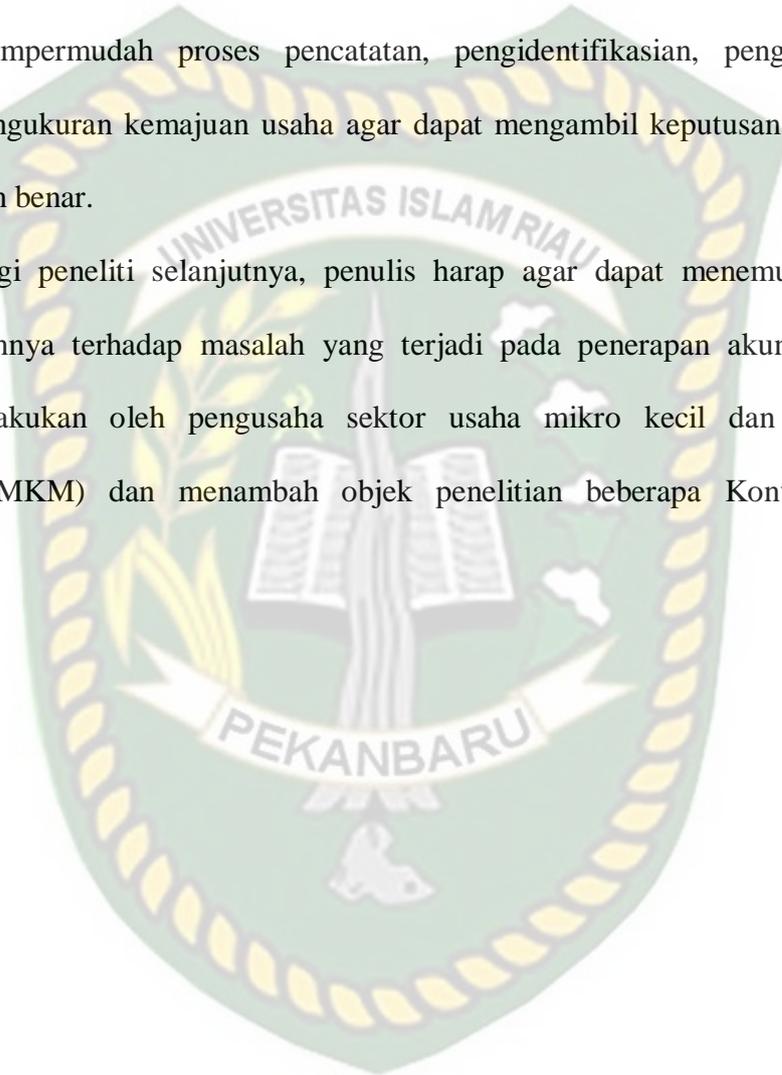
6. Dari seluruh penjelasan konsep akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa usaha Konveksi di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha Konveksi di Kota Pekanbaru menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena konsep dasar akrual kas merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha Konveksi menerapkan konsep kesatuan usaha keuangan pribadi. dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan non-usaha.
3. Seharusnya pemilik usaha Konveksi menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
4. Sebaiknya pemilik usaha Konveksi menerapkan konsep periode waktu dengan benar dengan perhitungan laba rugi minimal satu bulan sekali
5. Seharusnya pemilik usaha Konveksi di Kota Pekanbaru menerapkan konsep penandingan yang mana konsep ini semua pendapatan harus

dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Sebaiknya pemilik usaha Konveksi di Kota Pekanbaru menerapkan Akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengevaluasian, pengukuran kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menemukan solusi lainnya terhadap masalah yang terjadi pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan menambah objek penelitian beberapa Konveksi lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Dina. 2018. *Siklus Akuntansi Buku 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi : Akuntansi Sektor Publik* . Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali pers
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Jusup .Al. Haryono.2011.*Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. Yogyakarta:STIE YKPN
- Kieso, Donald E.dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta:Salemba Empat.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, adaptasiIFRS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi : Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif Ifrs dan Perbankan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Soemarso, S.R. 2008. *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Tambunan. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: IsuisuPenting*. LP3ES, Jakarta
- Warren, Carl S. Dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (BerbasisPSAK terbaru) Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Indonesia, Jakarta.

Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi, Cetakan Kedua, Penerbit Salemba Empat*, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara, Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau